

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI BUNGA
POTONG KRISAN DI KOTA BATU**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

MIDA ALFIONIKA

135020101111007



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI BUNGA POTONG KRISAN DI KOTA BATU

Yang disusun oleh :

Nama : Mida Afionika
NIM : 135020101111007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 November 2020.

Malang, 29 November 2020

Dosen Pembimbing



Yenny Kornitasari, SE., ME.

NIP. 2015078810012001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI BUNGA POTONG KRISAN DI KOTA BATU

Mida Alfionika
Yenny Kornitasari, SE., ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang#
Email : midaalfionika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi luas lahan, bibit, lampu, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi usahatani bunga potong krisan di Kota Batu. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan luas lahan, bibit, lampu, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi bunga krisan. Sedangkan secara parsial luas lahan, bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi bunga krisan, lampu dan pupuk berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi bunga krisan.

Kata kunci : *bunga potong krisan , produksi, faktor produksi*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di desa dan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan sandang pangan bagi penduduk yang khususnya tinggal di desa (Tribowo, 2010). Salah satu sektor pertanian berpotensi untuk dikembangkan adalah florikultura atau bunga potong yang merupakan salah satu sub sektor dari hortikultura.

Bunga potong merupakan salah satu tanaman hias yang banyak diminati oleh konsumen. Bunga potong dimanfaatkan untuk acara hajatan atau acara-acara besar sebagai salah satu unsur keindahannya. Komoditas unggulan bunga potong selain mawar adalah krisan. Krisan memiliki keunggulan dari jenis bunga potong lainnya yaitu tahan terhadap debu vulkanik gunung berapi.

Kota Batu adalah daerah sentra produksi bunga krisan di Jawa Timur. Memiliki topografi wilayah yang cocok dan suhu tahunan yang sejuk menjadikan Kota Batu sebagai daerah yang tepat untuk dikembangkannya budidaya tanaman hias khususnya bunga krisan. Sebagai kota wisata, geliat tanaman hias tidak kalah dengan buah-buahan dan sayuran. Tanaman hias unggulan selain bunga mawar adalah bunga krisan.

Permintaan bunga krisan mengalami peningkatan pada saat musim pernikahan atau akhir tahun. Data gabungan kelompok tani sekarmulyo Bumiaji menunjukkan bahwa jumlah produksi

bunga krisan pada bulan Oktober tidak sebanding dengan jumlah bunga krisan yang diminta oleh konsumen. Oleh sebab itu petani krisan melakukan berbagai upaya agar jumlah produksi bunga krisan mampu memenuhi permintaan pasar lokal.

Jumlah produksi bunga tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang digunakannya. Kombinasi faktor produksi yang tepat akan menghasilkan jumlah produksi krisan yang maksimal. Ada beberapa faktor produksi seperti luas lahan, bibit, lampu, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu produksi usahatani (Mubyarto, 1989).

B. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian primer dengan lokasi Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kota Batu merupakan salah satu daerah sentra produksi bunga krisan di Jawa Timur.

Sampel Petani

Petani sebagai sampel adalah petani tahunan yang melakukan usahatani bunga potong krisan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria yang memenuhi untuk diteliti (Sugiyono, 2012). Metode ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua sampel dapat memenuhi kriteria untuk diteliti. Sampel dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 20 petani bunga potong krisan yang masuk dalam gabungan kelompok tani sekarmulyo, memiliki pengalaman bertani lebih dari dua tahun dan petani yang memiliki luas lahan kurang dari 500 m².

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani bunga potong krisan di Kota Batu menggunakan analisis fungsi produksi Cobb Douglas, dengan rumus sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Produksi bunga (tangkai)

X1 = Luas lahan (m²)

X2 = Bibit (pohon)

X3 = Lampu (unit)

X4 = Pupuk (kg)

X5 = Pestisida (Rp)

X6 = Tenaga kerja (HOK)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

e = error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian kali menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *ordinary least square*. Uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji statistik.

UJI NORMALITAS

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS diperoleh bahwa nilai *probability* model regresi sebesar 0,200 bernilai lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal dalam model regresi terpenuhi.

UJI MULTIKOLINEARITAS dan HETEROKEDASTISITAS

Tabel 1

Variabel	Tolerance	Sig
Luas Lahan	0,388	0,929
Bibit	0,549	0,994
Lampu	0,589	0,832
Pupuk	0,351	0,088
Pestisida	0,237	0,112
Tenaga Kerja	0,302	0,209

Sumber : SPSS 25, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa kedua model regresi memiliki nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas ≥ 0.10 yang berarti model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas. Berdasarkan 1 terlihat bahwa nilai signifikansi pada keenam variabel bebas bernilai diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

UJI AUTOKORELASI

Persamaan regresi memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2,182, dengan nilai $du = 2,1619$ dan nilai $4-du = 1,8381$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di antara du dan $4-du$ ($du \leq DW \leq 4-du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

Tabel 2

Variabel	Coefficients	t hitung	Sig
Constant	-0,654	-0,344	0,736
Luas Lahan	0,336	2,820	0,014
Bibit	0,216	2,455	0,029
Lampu	-0,566	-3,761	0,002
Pupuk	-0,349	-2,793	0,015
Pestisida	0,562	3,461	0,004
Tenaga Kerja	0,380	2,408	0,032
R-square	0,888	F statistic	26,108
t tabel	2,160		

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Hasil analisis dalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,888$, artinya 88,8% variabel Produksi Bunga (Y) dipengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu nilai F hitung sebesar $26,108 > F$ tabel sebesar 2,915 ($df_1 = 6$; $df_2 = 13$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan untuk memprediksi Produksi Bunga. Atau dengan kata lain, variabel bebas Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produksi Bunga (Y).

ANALISIS MODEL REGRESI

Berdasarkan Tabel 2, maka pengaruh variabel Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) terhadap Produksi Bunga (Y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln Y = & -0,654 + 0,336 \ln X_1 + 0,216 \ln X_2 - 0,566 \ln X_3 - 0,349 \ln X_4 + 0,562 \ln X_5 \\ & + 0,380 \ln X_6 + e \end{aligned}$$

Penjelasan dari model di atas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Luas Lahan

Nilai koefisien (β) untuk variabel Luas Lahan (X1) sebesar 0,336 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap Luas Lahan (X1) mengalami kenaikan 1%, maka produksi bunga krisan akan naik rata-rata 0,336% dengan asumsi variabel Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai tetap.

2. Variabel Bibit

Nilai koefisien (β) untuk variabel Bibit (X2) sebesar 0,216 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap Bibit (X2) mengalami kenaikan 1%, maka produksi bunga krisan akan naik rata-rata 0,216% dengan asumsi variabel Luas Lahan (X1), Lampu (X3), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai tetap.

3. Variabel Lampu

Nilai koefisien (β) untuk variabel Lampu (X3) sebesar -0,566 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap Lampu (X3) mengalami kenaikan 1 %, maka produksi bunga krisan akan turun rata-rata 0,566% dengan asumsi variabel Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai tetap.

4. Variabel Pupuk

Nilai koefisien (β) untuk variabel Pupuk (X4) sebesar -0,349 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap Pupuk (X4) mengalami kenaikan 1%, maka produksi bunga krisan akan turun rata-rata 0,349% dengan asumsi variabel Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai tetap.

5. Variabel Pestisida

Nilai koefisien (β) untuk variabel Pestisida (X5) sebesar 0,562 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap Pestisida (X5) mengalami kenaikan 1%, maka produksi bunga krisan akan naik rata-

rata 0,562% dengan asumsi variabel Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai tetap.

6. Variabel Tenaga Kerja

Nilai koefisien (β) untuk variabel Tenaga Kerja (X6) sebesar 0,380 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap Tenaga Kerja (X6) mengalami kenaikan 1%, maka produksi bunga krisan akan naik rata-rata 0,380% dengan asumsi variabel Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), dan Pestisida (X5), bernilai tetap.

7. Konstanta

Nilai konstanta (α) pada model regresi sebesar -0,654 menunjukkan jika Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Lampu (X3), Pupuk (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai nol, maka nilai Produksi Bunga (Y) adalah sebesar -0,654.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam model regresi, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan faktor-faktor produksi Luas Lahan, Bibit, Lampu, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah produksi bunga Krisan.
2. Secara parsial, variabel Luas Lahan, Bibit, Pestisida dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produksi bunga Krisan sedangkan Lampu dan Pupuk berpengaruh signifikan negatif terhadap produksi bunga krisan. Variabel yang berpengaruh paling besar jika dilihat dari t hitungnya adalah Pestisida. Penggunaan pestisida dengan dosis yang tepat maka dapat mengurangi tingkat kematian pada bunga krisan, sehingga jumlah produksi bunga krisan akan meningkat. Sedangkan untuk penggunaan variabel Lampu dan Pupuk berpengaruh signifikan negatif terhadap produksi bunga krisan disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan para petani dalam memaksimalkan penggunaan variabel tersebut.

Saran

1. Bagi petani bunga krisan disarankan bahwa untuk penggunaan input faktor produksi harap diperhatikan karena ada faktor produksi yang bernilai positif dan negatif yang dapat mempengaruhi jumlah produksi bunga krisan. Penggunaan input yang bernilai negatif harus dikurangi dan yang bernilai positif harus ditambah agar menghasilkan jumlah produksi bunga krisan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti, karena terdapat keterbatasan dalam jumlah responden yang diteliti maka kedepannya diharapkan mampu melakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar dapat merepresentasikan kondisi petani bunga krisan yang ada di Kota Batu khususnya Kecamatan Bumiaji.
3. Bagi instansi pemerintahan terkait perlu diadakannya penyuluhan atau seminar kepada para anggota kelompok tani tentang cara-cara penggunaan faktor produksi yang tepat dan efisien agar hasil produksi para petani lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Jakarta : Erlangga.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : LP3ES
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UIPress. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tribowo. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.